

**HUBUNGAN SANITASI DASAR RUMAH DAN KEBIASAAN CUCI TANGAN
PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
DI RW 011 KELURAHAN BALOI PERMAI
KOTA BATAM TAHUN 2023**

Doifi Awaldi¹, Anita Pramawati², Herdianti³

^(1,2) Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: doifiawaldi@gmail.com, anita.pramawati@uis.ac.id, herdianti@uis.ac.id

ABSTRAK

Diare adalah buang air besar yang dapat terjadi tiga kali atau lebih dalam sehari dengan frekuensi cair. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi dasar rumah dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam yang berjumlah 38 sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara kondisi sarana penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,027), kondisi bangunan jamban dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,050), kondisi tempat sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,011), kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,005), kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,024)..

Kata kunci: Balita, Cuci Tangan Pakai Sabun, Daire, Sanitasi Dasar

ABSTRACT

Diarrhea is a defecates that can occur three or more times a day with a liquid frequency. This study aims to determine the relationship between basic home sanitation and handwashing habits with soap with the incidence of diarrhea in children under five in RW 011 of Baloi Permai District, Batam City in 2023. The type of research used is quantitative with a cross sectional research design. The sample in this study were all mothers who had children under five in RW 011, Baloi Permai Dictrict, Batam City, with 38 samples. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the results of the study, it was found that there was a relationship between the condition of clean water supply facilities and the incidence of diarrhea in children under five (p value = 0,027), the condition of the latrine building and the incidence of diarrhea in children under five (p value = 0,050), the condition of household trash bins and the incidence of diarrhea in children under five (p value = 0,011), the condition of the waste water sewerage with the incidence of diarrhea in children under five (p value = 0,005), handwashing habits with soap with the incidence of diarrhea in children under five (p value = 0,024).

Keywords: Children Under Five, Washing Hands with Soap, Diarrhea, Basic Sanitation

PENDAHULUAN

Diare yaitu keadaan tidak sehat yang dipengaruhi oleh lingkungan dan tersebar pada semua wilayah dunia. Kejadian diare dapat meningkat akibat kondisi lingkungan yang buruk. Sampai sekarang, diare terus menjadi pemicu utama kesakitan dan kematian (Amaliyyah, 2021). Diare bisa terjadi pada seluruh usia, termasuk anak bawah lima tahun hingga orang dewasa dengan latar belakang sosial yang berbeda. Diare merupakan faktor utama penyebab penyakit dan kematian pada anak usia lima tahun ke bawah (World Health Organization, 2017).

Diare ialah kondisi tidak sehat dan sering Buang Air Besar (BAB) dengan tekstur lembek atau cair, biasanya dalam sehari bisa terjadi tiga kali atau lebih (Nugraha dkk., 2021). Berbagai bakteri, virus, dan parasit berpotensi memicu diare. Selain makanan dan minuman yang terkontaminasi, penyebaran penyakit ini dapat diperparah dengan keadaan sanitasi lingkungan dan personal hygiene yang buruk. Selain menjadi penyebab kematian, diare juga menyebabkan kurang gizi pada anak yang mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Kemenkes RI, 2016).

Diare pada balita sering terjadi sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan mengganggu kesehatan masyarakat dengan diikuti tingginya angka kematian. Di seluruh dunia, ada sekitar 1,7 miliar insiden diare yang tercatat setiap tahunnya pada semua kategori umur. Kelompok risiko terbesar adalah anak kecil, dan tingkat kematian global akibat diare adalah 11%. World Health Organization (WHO) memprediksi ada sekitar

760.000 balita meninggal setiap tahunnya karena mengalami diare (Akbar, 2017).

Diare pada balita masih menjadi penyebab kematian yang signifikan di negara berkembang, terhitung sekitar 1,3 miliar kejadian dan mengakibatkan sekitar 3,2 juta kematian setiap tahunnya. Rata-rata diare yang terjadi pada anak sekitar 3,3 episode diare setiap tahunnya, meskipun di daerah tertentu angka ini bisa melebihi 9 episode per tahun. Di daerah dengan kejadian tertinggi, balita menghabiskan sekitar 15% waktunya untuk menangani diare. Tahun-tahun awal kehidupan sangat rentan, karena 80% kematian terkait diare terjadi dalam dua tahun pertama. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan peningkatan tindakan pencegahan dan pengobatan diare pada bayi baru lahir dan balita (Akbar, 2017).

Di Indonesia, diare adalah penyakit yang dapat mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang banyak di antaranya berujung kematian. Menurut statistik pemerintah, diare menyebabkan kematian 100.000 anak setiap tahunnya (Setyaningsih & Diyono, 2020). Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia (2019), penyakit diare di tahun 2019 menjadi penyebab utama kematian balita dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 10,7% dan turun menjadi 4,55% pada tahun 2020 (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Peningkatan CFR diare pada balita kembali terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 10,3% (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Data Profil Kesehatan Indonesia (2021) mengatakan bahwa di tahun 2021 cakupan pelayanan penderita diare untuk semua umur di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 33,6% dan untuk balita sebanyak 23,8% dari target yang telah ditentukan. Untuk cakupan pelayanan penderita diare semua umur di Kepulauan Riau yaitu sebanyak 10,5%, sedangkan di Kota Batam pada tahun 2020 terdapat 38.393 kasus diare semua umur yang

dilayani dan 2.982 atau 2,5% kasus diare balita yang dilayani dan 10,3% kasus diare pada balita yang dilayani di tahun 2021. (Dinkes Prov Kepri, 2021).

Prevalensi diare di Kota Batam tahun 2022 terdiri dari 21 puskesmas yang terdiri dari Puskesmas Belakang Padang, Puskesmas Sekupang, Puskesmas Tiban Baru, Puskesmas Lubuk Baja, Puskesmas Tanjung Sengkuang, Puskesmas Sei Panas, Puskesmas Tanjung Buntung, Puskesmas Baloi Permai, Puskesmas Botania, Puskesmas Sambau, Puskesmas Kabil, Puskesmas Kampung Jabi, Puskesmas Batu Aji, Puskesmas Tanjung Uncang, Puskesmas Sei Langkai, Puskesmas Sei Lekop, Puskesmas Sei Pancur, Puskesmas Bulang, Puskesmas Galang, Puskesmas Rempang Cate, dan Puskesmas Mentarau. Dari 21 puskesmas tersebut cakupan diare tertinggi terdapat pada Puskesmas Baloi Permai dengan total kasus pada tahun 2021 sebesar 1.955 kasus dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu berjumlah 3.909 kasus untuk diare semua umur dari semua Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai (Data Dinas Kesehatan Kota Batam, 2022).

Tabel 1.1
Data Diare Balita di Puskesmas Baloi Permai

Tahun	Jumlah Balita	Jumlah Balita Diare	Cakupan Penemuan Kasus Diare Balita
2021	11,732	321	16,23%
2022	14,738	484	19,48%

Sumber : Data Puskesmas Baloi Permai Tahun 2021 dan 2022

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Baloi Permai Kecamatan Batam Kota diketahui pada tahun 2021 jumlah balita diare sebanyak 321 balita dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 484 balita dari 5 kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Baloi Permai, Kelurahan Taman Baloi, Kelurahan Teluk Tering, Kelurahan Sukajadi, dan Kelurahan Sungai Panas. Dari setiap Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai, Kelurahan Baloi Permai merupakan wilayah kerja yang memiliki angka kasus tertinggi dengan jumlah 282 kasus pada tahun 2021 dan mengalami penurunan yang berjumlah 236 kasus pada tahun 2022 (Data Puskesmas Baloi Permai, 2021, 2022).

Menurut Data Rekam Medis Puskesmas Baloi Permai RW 011 (Ruli Kampung Air) Kelurahan Baloi Permai merupakan wilayah kerja yang mendominasi kasus diare setiap tahunnya. Diketahui pada tahun 2023 terdapat 7 kasus terhitung dari bulan Januari sampai Februari (Data Rekam Medis Puskesmas Baloi Permai, 2023).

Risiko terjadinya diare pada balita bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor lingkungan seperti jamban, pengelolaan sampah, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan sumber air bersih. Selain itu, faktor *personal hygiene* seperti kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang tidak baik pada ibu juga dapat meningkatkan risiko penularan diare pada balita (Kirana, 2022).

Dari perolehan observasi dan wawancara awal kepada ibu yang mempunyai balita pada tanggal 10 Mei 2023 di RW 011 Kelurahan Baloi Permai ditemukan permasalahan pada sanitasi dasar rumah dan *personal hygiene* ibu, seperti kebiasaan Cuci Tangan

Pakai Sabun (CTPS) yang kurang baik, sedangkan pada sanitasi dasar rumah ditemukan rumah yang tidak memakai dinding dan lantai pada jamban/wc, tempat sampah yang hanya menggunakan plastik dan berserakan, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang tersumbat oleh sampah dan menyebabkan becek serta bau.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, maka penulis berminat mengambil judul penelitian tentang “Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi sarana penyediaan air bersih, kondisi bangunan jamban, kondisi tempat sampah rumah tangga, kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), kejadian diare pada balita dan untuk menganalisis hubungan kondisi sarana penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita, menganalisis hubungan kondisi bangunan jamban dengan kejadian diare pada balita, menganalisis hubungan kondisi tempat sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, menganalisis hubungan kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita, menganalisis hubungan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di RW 011 (Ruli Kampung Air), Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Waktu penelitian dilakukan selama tiga hari yang dimulai pada tanggal 30 Mei - 02 Juni 2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu setiap ibu yang memiliki balita berusia 0-59 bulan yang berdomisili di RW 011 (Ruli Kampung Air), Kelurahan Baloi Permai dengan jumlah populasi sebesar 257 balita pada bulan Februari 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kejadian diare pada balita dan variabel independen yaitu kondisi sarana penyediaan air bersih, kondisi bangunan jamban, kondisi tempat sampah rumah tangga, kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi dengan menggunakan lembar checklist. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat yang meliputi : kondisi sarana penyediaan air bersih, kondisi bangunan jamban, kondisi tempat sampah rumah tangga, kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan kejadian diare pada balita. Sedangkan analisis bivariat untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel dependen dan variabel independen melalui uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Usia Balita Berdasarkan RT di RW 011 Kelurahan Baloi Permai
Kota Batam Tahun 2023

No	RT	Usia Balita	Jumlah		
1.	RT 01	3 bulan	1		
		11 bulan	1		
		19 bulan	1		
		30 bulan	1		
		36 bulan	1		
		39 bulan	1		
		46 bulan	1		
2.	RT 02	54 bulan	1		
		24 bulan	1		
3.	RT 03	59 bulan	1		
		1 bulan	3		
		2 bulan	1		
		4 bulan	1		
		6 bulan	1		
		7 bulan	3		
		12 bulan	1		
		13 bulan	1		
		15 bulan	2		
		4.	RT 04	17 bulan	1
				22 bulan	1
24 bulan	2				
25 bulan	1				
29 bulan	2				
34 bulan	1				

	36 bulan	5
	39 bulan	1
	42 bulan	1
Total		38

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Kondisi Sarana Penyediaan Air Bersih

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Penyediaan Air Bersih di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

No	Kondisi Sarana Penyediaan Air Bersih	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	22	57.9
2.	Memenuhi Syarat	16	42.1
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari 38 responden terdapat 22 responden (57.9%) dinyatakan bahwa memiliki kondisi sarana penyediaan air bersih tidak memenuhi syarat dan 16 responden (42.1%) dinyatakan memiliki kondisi sarana penyediaan air bersih memenuhi syarat.

a. Gambaran Kondisi Bangunan Jamban

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kondisi Bangunan Jamban di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

No	Kondisi Bangunan Jamban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	19	50.0
2.	Memenuhi Syarat	19	50.0
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 38 responden terdapat 19 responden (50.0%) dinyatakan bahwa memiliki kondisi bangunan jamban tidak memenuhi syarat dan 19 responden (50.0%) dinyatakan memiliki kondisi bangunan jamban memenuhi syarat.

b. Gambaran Kondisi Tempat Sampah Rumah Tangga

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kondisi Tempat Sampah Rumah Tangga di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

No	Kondisi Tempat Sampah Rumah Tangga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	25	65.8
2.	Memenuhi Syarat	13	34.2
Total		38	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dari 38 responden terdapat 25 responden (65.8%) dinyatakan bahwa memiliki kondisi tempat sampah rumah tangga tidak memenuhi syarat dan 13 responden (34.2%) dinyatakan memiliki kondisi tempat sampah rumah tangga memenuhi syarat.

c. Gambaran Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

No	Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak Memenuhi Syarat	27	71.1
2.	Memenuhi Syarat	11	28.9
Total		38	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 38 responden terdapat 27 responden (71.1%) dinyatakan bahwa memiliki kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) tidak memenuhi syarat dan 11 responden (28.9%) dinyatakan memiliki kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) memenuhi syarat.

d. Gambaran Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

No	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	20	52.6
2.	Baik	18	47.4
Total		38	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari 38 responden terdapat 20 responden (52.6%) dinyatakan bahwa memiliki kebiasaan cuci tangan yang kurang baik dan 18 responden (47.4%) dinyatakan memiliki kebiasaan cuci tangan yang baik.

e. Gambaran Kejadian Diare pada Balita

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

No	Kejadian Diare pada Balita	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Pernah Diare	21	55.3
2.	Diare	17	44.7
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari 38 responden yang memiliki balita, terdapat 21 balita (55.3%) yang pernah mengalami diare dan 17 balita (44.7%) tidak pernah mengalami diare.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kondisi Sarana Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 4.8
Hubungan Kondisi Sarana Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Kondisi Sarana Penyediaan Air Bersih	Kejadian Diare				Jumlah	P (Value)	
	Pernah Diare		Tidak Pernah Diare				
	n	%	n	%			N
Tidak Memenuhi Syarat	16	72.7	6	27.3	22	100	0.027
Memenuhi Syarat	5	31.3	11	68.8	16	100	
Total	21	55.3	17	44.7	38	100	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa 22 responden (100%) dari 38 responden memiliki kondisi sarana penyediaan air bersih tidak memenuhi syarat, dengan 16 responden (72.7%) dinyatakan pernah diare dan 6 responden (27.3%) dinyatakan tidak pernah diare, sedangkan sebanyak 16 responden (100%) memiliki kondisi sarana penyediaan air bersih yang memenuhi syarat, dengan 5 responden (31.3%) dinyatakan pernah diare dan 11 responden (68.8%) dinyatakan tidak pernah diare.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0,027 ($p \leq 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sarana penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita.

b. Hubungan Kondisi Bangunan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Tabel 4.9
Hubungan Kondisi Bangunan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Kondisi Bangunan Jamban	Kejadian Diare				Jumlah		P (Value)
	Pernah Diare		Tidak Pernah Diare				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Memenuhi Syarat	14	73.7	5	26.3	19	100	0.050
Memenuhi Syarat	7	36.8	12	63.2	19	100	
Total	21	55.3	17	44.7	38	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa 19 responden (100%) dari 38 responden memiliki kondisi bangunan jamban tidak memenuhi syarat, dengan 14 responden (73.7%) dinyatakan pernah diare dan 5 responden (26.3%) dinyatakan tidak pernah diare, sedangkan sebanyak 19 responden (100%) memiliki kondisi bangunan jamban yang memenuhi syarat, dengan 7 responden (36.8%) dinyatakan pernah diare dan 12 responden (63.2%) dinyatakan tidak pernah diare.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p\ value = 0,050$ ($p \leq 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi bangunan jamban dengan kejadian diare pada balita.

c. Hubungan Kondisi Tempat Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Tabel 4.10
Hubungan Kondisi Tempat Sampah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Kondisi Tempat Sampah Rumah Tangga	Kejadian Diare				Jumlah		P (Value)
	Pernah Diare		Tidak Pernah Diare				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Memenuhi Syarat	18	72.0	7	28.0	25	100	0.011
Memenuhi Syarat	3	23.1	10	76.9	13	100	
Total	21	55.3	17	44.7	38	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa 25 responden (100%) dari 38 responden memiliki kondisi tempat sampah rumah tangga tidak memenuhi syarat, dengan 18 responden (72,0%) dinyatakan pernah diare dan 7 responden (28,0%) dinyatakan tidak pernah diare, sedangkan sebanyak 13 responden (100%) memiliki kondisi tempat sampah rumah tangga yang memenuhi sayarat, dengan 3 responden (23,1%) dinyatakan pernah diare dan 10 responden (76,9%) dinyatakan tidak pernah diare.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai $p\ value = 0,011$ ($p \leq 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi tempat sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

d. Hubungan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 4.11
Hubungan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Kejadian Diare				Jumlah		P (Value)
	Pernah Diare		Tidak Pernah Diare				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Memenuhi Syarat	19	70.4	8	29.6	27	100	0,005
Memenuhi Syarat	2	18.2	9	81.8	11	100	
Total	21	55.3	17	44.7	38	100	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa 27 responden (100%) dari 38 responden memiliki kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) tidak memenuhi syarat, dengan 19 responden (70.4%) dinyatakan pernah diare dan 8 responden (29,6%) dinyatakan tidak pernah diare, sedangkan sebanyak 11 responden (100%) memiliki kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang memenuhi syarat, dengan 2 responden (18,2%) dinyatakan pernah diare dan 9 responden (81.8%) dinyatakan tidak pernah daire.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dinyatakan bahwa tidak memenuhi syarat karena terdapat nilai harapan < 5 sebanyak 1 sel (25%). Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dan didapatkan nilai $p\ value = 0,005$ ($p \leq 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita.

e. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 4.12
Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare pada Balita di RW 011 Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Kejadian Diare		Jumlah	P (Value)
	Pernah Diare	Tidak Pernah Diare		

	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	15	75.0	5	25.0	20	100	0.024
Baik	6	33.3	12	66.7	18	100	
Total	21	55.3	17	44.7	38	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa 20 responden (100%) dari 38 responden memiliki kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kurang baik, dengan 15 responden (75.0%) dinyatakan pernah diare dan 5 responden (25.0%) dinyatakan tidak pernah diare, sedangkan sebanyak 18 responden (100%) memiliki kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik, dengan 6 responden (33.3%) dinyatakan pernah diare dan 12 responden (66.7%) dinyatakan tidak pernah diare.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai p value = 0,024 ($p \leq 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gambaran kondisi sarana penyediaan air bersih dari 38 responden (100%) terdapat 16 responden (42.1%) dengan kategori memenuhi syarat dan 22 reponden (57.9%) dengan kategori tidak memenuhi syarat.
2. Gambaran kondisi bangunan jamban dari 38 responden (100%) terdapat 19 responden (50.0%) dengan kategori memenuhi syarat dan 19 responden (50.0%) dengan kategori tidak memenuhi syarat.
3. Gambaran kondisi tempat sampah rumah tangga dari 38 responden (100%) terdapat 13 responden (34.2%) dengan kategori memenuhi syarat dan 25 responden (65.8%) dengan kategori tidak memenuhi syarat.
4. Gambaran kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dari 38 responden (100%) terdapat 11 responden (28.9%) dengan kategori memenuhi syarat dan 27 responden (71.1%) dengan kategori tidak memenuhi syarat.
5. Gambaran kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dari 38 responden (100%) terdapat 18 responden (47.4%) dengan kategori baik dan 20 responden (52.6%) dengan kategori kurang baik.
6. Gambaran kejadian diare pada balita dari 38 responden (100%) terdapat 17 balita (44.7%) yang tidak pernah mengalami diare dan 21 balita (55.3%) yang pernah mengalami diare.
7. Terdapat hubungan antara kondisi sarana penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value = 0,027.
8. Terdapat hubungan antara kondisi bangunan jamban dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value = 0,050.
9. Terdapat hubungan antara kondisi tempat sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value = 0,011.
10. Terdapat hubungan antara kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value = 0,005.

11. Terdapat hubungan antara kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value = 0,024.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78–83.
- Amaliyyah, R. (2021). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belongkut (Issue February)*.
- Dinkes Kota Batam. (2022). *Data Diare Dinkes Kota Batam Tahun 2022*. Dinkes Prov Kepri. (2021). *Profil Kesehatan Dinkes Prov Kepri Tahun 2020*.
- Indonesia, P. K. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia. In IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id*
- Kirana, D. (2022). *Hubungan Sarana Kesehatan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Baloi Permai Kota Batam Tahun 2022. Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Puskesmas Baloi Permai. (2021), (2022). *Data Diare Tahun 2021 Dan 2022*. Puskesmas Baloi Permai. (2023). *Data Rekam Medis Pasien Diare Tahun 2023*. Setyaningsih, R., & Diyono, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita. KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 63–70. <https://doi.org/10.37831/jik.v8i2.190>
- World Health Organization. (2017). *Faktor Utama Penyebab Diare, (Online)*.